

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasional yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran ataupun menguraikan keadaan suatu populasi, yang kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dan menjawab hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yakni iklim organisasi dengan komitmen anggota pada organisasi PAS ITB.

Analisis perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan korelasi *product moment* untuk populasi berdistribusi normal. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2004).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel iklim organisasi (Variabel X) sebagai variabel bebas yang fungsinya mempengaruhi (menerangkan) variabel lainnya dan variabel komitmen anggota pada organisasi (Variabel Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi (diterangkan) oleh variabel lain. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Iklim Organisasi

Iklim organisasi merupakan persepsi anggota terhadap segala sesuatu yang terdapat pada lingkungan organisasi yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Litwin dan Meyer (1971) dimensi-dimensi iklim kerja terdiri dari 6 dimensi, yaitu:

a. *Conformity*

Mengacu pada derajat perasaan anggota terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan organisasinya, seperti peraturan, prosedur, kebijaksanaan, dan praktik yang harus ditaati dibandingkan dengan bagaimana anggota melakukan sendiri suatu hal yang dianggap tepat namun terlepas dari peraturan dan prosedur yang berlaku.

b. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Mengacu pada derajat tanggung jawab anggota terhadap pelaksanaan tugas, hasil dari pekerjaan, dan mutu *output* yang ditunjukkan melalui tingkat kemauan anggota dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas dan usulan-usulan perbaikan tanpa harus bertanya lebih dulu kepada atasan.

c. *Standards* (Standar)

Mengacu pada derajat perasaan anggota mengenai mutu dari hasil kerja anggota yang ditetapkan melalui suatu target tertentu yang mengandung resiko dan tantangan, serta pimpinan menyampaikan keterikatan tujuan kepada para anggota.

d. *Rewards* (Imbalan)

Mengacu pada derajat perasaan anggota bahwa mereka diakui dan diberikan imbalan dan penghargaan untuk pekerjaan yang mereka laksanakan dengan baik ataupun sanksi bagi kesalahan yang dilakukan.

e. *Clarity* (Kejelasan)

Mengacu pada derajat perasaan anggota bahwa segala sesuatu di dalam organisasi lebih banyak yang di atur dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas daripada hal yang tidak teratur dan tidak jelas.

f. *Team spirit* (Semangat tim)

Mengacu pada derajat perasaan anggota bahwa dalam organisasi terdapat keadaan saling mempercayai, tolong menolong, bersahabat, dan hubungan yang baik antar anggota di dalam lingkungan kerja tersebut yang diwujudkan melalui interaksi yang baik dan harmonis dari seluruh anggota organisasi.

2. Komitmen Anggota pada Organisasi

Komitmen terhadap organisasi adalah suatu keadaan psikologis yang merefleksikan suatu keinginan (*affective commitment*), suatu kebutuhan (*continuance commitment*), dan suatu kewajiban (*normative commitment*) untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi. Komponen-komponen komitmen organisasional menurut Allen dan Meyer (1991) (Karina,Th) antara lain:

a. *Affective Commitment*

Affective commitment berkaitan dengan hubungan emosional anggota terhadap organisasinya, identifikasi dengan organisasi dan keterlibatan anggota dengan kegiatan di organisasi. Anggota organisasi dengan *affective commitment* yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena memang memiliki keinginan untuk itu.

b. *Continuance Commitment*

Continuance commitment berhubungan dengan kesadaran anggota organisasi akan kerugian yang didapat jika meninggalkan organisasi. Anggota organisasi dengan *continuance commitment* yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena mereka memiliki kebutuhan untuk menjadi anggota organisasi tersebut.

c. *Normative Commitment*

Normative commitment menggambarkan perasaan keterikatan untuk terus berada dalam organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi. Terdapat dua instrumen yang dipakai dalam penelitian, yaitu skala iklim organisasi dan komitmen organisasi.

1. Instrumen Iklim Organisasi

Instrumen yang dipakai untuk mengukur iklim organisasi adalah kuesioner yang diadaptasi dari *Climate Survey Questionnaire* (CSQ) dari Litwin dan Meyer (1971) yang merupakan alat ukur untuk mengetahui iklim organisasi yang ada dalam organisasi yang terdiri dari 32 item pertanyaan yang menjangkau 6 dimensi iklim organisasi yaitu *conformity*, *responsibility*, *standards*, *rewards*, *clarity*, dan *team spirit*. Berikut kisi-kisi instrumen iklim organisasi yang telah diadaptasi.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Iklim Organisasi

Variabel	Dimensi	No. Item		Jumlah
		+	-	
Iklim Kerja Sumber: Litwin dan Meyer (1971)	<i>Conformity</i>	8, 14, 20, 25	2, 30	6
	<i>Responsibility</i>	10, 15, 26	4, 21	5
	<i>Standards</i>	3, 9, 20	29	4
	<i>Rewards</i>	5, 16, 22, 27	11, 31	6
	<i>Clarity</i>	1, 7, 24	13, 18	5
	<i>Team spirit</i>	6, 23, 28, 32	12, 17	6
Total				32

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan iklim organisasi yang dipersepsikan individu dalam organisasi. Jadi setiap skor yang diperoleh dari setiap dimensi iklim organisasi yang diukur menggambarkan derajat perasaan

anggota terhadap tiap dimensi iklim organisasi tersebut. Semakin tinggi skor tiap dimensi, maka iklim organisasi yang dirasakan baik atau positif. Sedangkan semakin rendah skor tiap dimensi, maka iklim organisasi yang dirasakan kurang baik atau negatif. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun pola penskoran untuk tiap jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Pola Penskoran Skala Iklim Organisasi

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Instrumen Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan teori komitmen organisasi dari Allen dan Meyer yang terdiri dari 39 item pernyataan yang menjangkau 3 dimensi komitmen anggota yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*. Berikut kisi-kisi instrumen komitmen organisasi yang telah disusun berdasarkan teori Allen dan Meyer.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Komitmen Anggota pada Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			+	-	
Komitmen organisasi Allen & Meyer	<i>Affective commitment</i>	Merasa diri sebagai bagian dari organisasi	1, 28	9, 32, 35	5
		Memiliki keterikatan emosional	27, 29, 33, 34, 36, 37	10	7
		Keinginan bekerja keras	2, 25, 31	11	4
		Peduli terhadap keberhasilan organisasi	3, 13, 23	-	3
		Menerima nilai-nilai yang berlaku	7, 18	20	3
		Bangga akan organisasi	4, 5, 12		3
	<i>Continuance Commitment</i>	Memperhitungkan keuntungan dan kerugian jika keluar dari organisasi	14, 24, 26, 30	15, 22	6
		Tidak dapat menemukan alternatif organisasi lain	16, 38, 39		3
	<i>Normative Commitment</i>	Memiliki loyalitas terhadap organisasi	6, 17, 21		3

		Menjaga nama baik organisasi	8, 19		2
Total					39

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan komitmen anggota pada organisasi. Semakin tinggi skor tiap dimensi, maka komitmen anggota pada organisasi dikatakan tinggi atau kuat. Sedangkan semakin rendah skor tiap dimensi, maka komitmen anggota pada organisasi dikatakan rendah. Instrumen komitmen organisasi menggunakan pilihan jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”. Adapun pola penskoran Instrumen komitmen organisasi disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pola Penskoran Skala Komitmen Organisasi

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Hasan, 2002). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas item. Uji validitas isi dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana item-item dalam tes, dilihat dari isinya, memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2005). Pengujian validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) Dalam penelitian ini pengujian validitas isi dilakukan oleh tiga orang *professional judger*. Ketiga ahli melakukan seleksi terhadap item-item yang ada dalam instrumen dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki item-item yang tidak valid, baik dari segi redaksional ataupun item yang memiliki makna ganda dengan item lain pada dimensi yang sama. Setelah dilakukan analisis oleh para ahli dan dilakukan perbaikan, selanjutnya instrumen diperbanyak dan di sebarakan kepada anggota organisasi PAS ITB.

Uji validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Koefisien korelasi dilihat dari korelasi item totalnya. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2006:170})$$

Di mana:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi 0,30 (Azwar, 2007). Akan tetapi jika jumlah item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai atau setidaknya ada satu item mewakili satu indikator atau dimensi.

1) Uji Validitas Item Iklim Organisasi

Berdasarkan perhitungan uji validitas item iklim organisasi terhadap 32 item dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 19 item saja yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Iklim Organisasi

Item Valid	Item tidak valid
1,3,6,7,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,22,23,26,27,28	2,4,5,8,15,20,21,24,25,29,30,31,32

2) Uji Validitas Item Komitmen Organisasi

Berdasarkan perhitungan uji validitas item komitmen organisasi terhadap 39 item dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada 4 item yang tidak valid dan 37 item saja yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Komitmen Organisasi

Item Valid	Item tidak valid
1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39	7,11,18,22,38

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 2005). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal, yakni pengujian reliabilitas dengan menggunakan satu bentuk instrumen yang hanya dipakai sekali pada satu kelompok subjek atau *single-trial administration* (Azwar, 2007). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 15.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006:196})$$

Di mana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas memiliki makna sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi koefisien korelasi

SKOR	KRITERIA
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

(Guilford; Soleh, 2005:187)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0 menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen iklim organisasi sebesar 0,832 dan koefisien reliabilitas instrumen komitmen organisasi sebesar 0,903. Berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas dari Guilford, instrumen iklim organisasi dan komitmen organisasi tergolong reliabilitas tinggi.

D. Kategorisasi Skala

Pengategorisasian skala merupakan proses penerjemahan skor yang telah dikonversikan ke dalam klasifikasi evaluatif menurut norma atau kriteria yang relevan (azwar, 2007). Pengategorisasian dilakukan dengan menggunakan teknik persentil. Pengategorisasian dilakukan dalam dua jenjang. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategori Skala

Rentang Skor	Kriteria	
	Iklim Organisasi	Komitmen Organisasi
$X \geq P_{50}$	Positif	Tinggi
$X < P_{50}$	Negatif	Rendah

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota PAS ITB yang berjumlah 116 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:81). Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Rahayu, 2005:46), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

N :Ukuran Populasi

n :Ukuran Sampel

e :Batas Kesalahan (0.1)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 53,70 orang atau dibulatkan menjadi 54 orang.

3. Teknik Sampling dan Kriteria Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yakni metode pengambilan sampel secara acak sehingga semua subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006).

Sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah telah bergabung dengan organisasi minimal satu semester, karena mereka dianggap telah mengenal dan merasakan iklim organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, untuk menentukan teknik analisis yang akan dipakai terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik.

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *software* SPSS versi 15.0. Menurut Santoso (2004) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Sugihharti, 2009: 72).

Tabel 3.9.
Kriteria Normalitas Data

Normal	Tidak Normal
<i>Asym. Sig (2-tailed)</i> > 0.05	<i>Asym. Sig (2-tailed)</i> < 0.05

(Wijaya, 2001; Ariani, 2009: 96)

Hasil perhitungan menunjukkan *Asym. Sig. (2-tailed)* untuk data iklim organisasi sebesar 0.900, dan data komitmen organisasi sebesar 0.698. Berdasarkan angka hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal, dan selanjutnya, data akan diolah dengan menggunakan statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dimanipulasi (berubah-ubah) (Sugiono, 2008: 188). Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0. Menurut Field (2000), suatu data dikatakan linear jika nilai signifikasinya (*p*) lebih kecil dari 0.05 (Aryana, 2007).

Hasil perhitungan dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa variabel iklim organisasi dan komitmen anggota organisasi memiliki pola hubungan yang linear, dan selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* melalui bantuan *software* SPSS versi 15.0. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2006:170})$$

Di mana:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiono, 2008 : 184)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y (komitmen anggota) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (Iklim organisasi). Rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam empat tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.

- f. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.
- g. Pengajuan surat izin penelitian yang dimulai dari jurusan Psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan perizinan ke pihak fakultas dan rektorat yang kemudian dilanjutkan ke organisasi PAS ITB.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- b. Pembagian angket kepada anggota organisasi PAS ITB.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan.

3) Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban sampel.

4) Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

